

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, isu tentang keluarga berkualitas menjadi salah satu perhatian penting. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran strategis dalam pembentukan karakter individu dan menjaga stabilitas sosial. Namun, saat ini banyak masyarakat yang terpapar pandangan negatif mengenai pernikahan dan kehidupan keluarga.

Istilah “marriage is scary” mencerminkan ketakutan dan keraguan yang dirasakan banyak orang dalam membangun keluarga. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis pemahaman terhadap nilai-nilai keluarga berkualitas; pernikahan tidak lagi dianggap sebagai prioritas dalam kehidupan. Banyak orang memilih berfokus pada pencapaian pendidikan, karier, dan stabilitas finansial sebelum mempertimbangkan untuk menikah.

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di kalangan remaja, tetapi juga meluas ke berbagai lapisan masyarakat. Banyak pasangan menunda pernikahan atau bahkan menghindarinya sama sekali karena ketidakpastian masa depan dan kekhawatiran tidak mampu membangun hubungan yang harmonis. Selain itu, tidak sedikit keluarga mengalami disfungsi yang berujung pada perceraian atau konflik berkepanjangan.

Kecenderungan ini diperkuat oleh data. Dwi Setyo Irawanto melalui datanesia.com mencatat penurunan jumlah pernikahan sebesar 15% dalam lima tahun terakhir, dari 2,02 juta pada 2018 menjadi 1,71 juta pada 2022. Data BPS (minanews.net) menunjukkan tren ini berlanjut hingga 2023, dengan hanya 1.577.255 pernikahan tercatat—angka terendah sejak 1997. Di DKI Jakarta, jumlah pernikahan menurun dari 47.225 (2022) menjadi 43.363 (2023), dan di Jawa Barat dari 336.912 menjadi 317.715. Penurunan secara nasional mencapai 7,51% pada 2023.

Salah satu faktor yang memicu kekhawatiran terhadap pernikahan adalah tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang menimbulkan trauma dan ketakutan terhadap institusi pernikahan. Media sosial turut memperkuat persepsi negatif ini. Wida Widiyani Putri dari Universitas Pendidikan Indonesia mengungkap bahwa tren seperti “Marriage is Scary” di media sosial memengaruhi persepsi generasi muda terhadap pernikahan sebagai sesuatu yang penuh risiko emosional dan finansial. Hendriani (2021:1044) juga menekankan bahwa stabilitas ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan untuk menikah.

Pandangan negatif tersebut kerap diperparah oleh pengalaman pribadi, seperti perceraian orang tua. Banyak individu akhirnya memilih hidup mandiri untuk menghindari konflik rumah tangga. Perubahan pola pikir ini menandakan bahwa pernikahan kini diposisikan sebagai keputusan personal yang kompleks dan penuh pertimbangan.

Dalam konteks ini, dakwah melalui media massa seperti radio dapat menjadi sarana strategis untuk memberikan edukasi tentang pentingnya keluarga berkualitas. Radio memiliki jangkauan yang luas, biaya operasional yang relatif rendah, serta efektif dalam menyampaikan pesan melalui kekuatan suara. Survei GoodStats (Oktober 2024) menunjukkan bahwa 52% anak muda di Indonesia masih mendengarkan radio, dan 10,8% di antaranya mendengarkan setiap hari.

Radio MQFM Bandung menjadi salah satu contoh media dakwah yang konsisten mengangkat nilai-nilai keluarga melalui berbagai program, salah satunya Inspirasi Keluarga. Program ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berupaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga harmonis dan berkualitas. Dalam program ini, peran penyiar sangat menentukan mulai dari kredibilitas dalam menyampaikan pesan, pemilihan format siaran, hingga cara mengevaluasi program agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Dalam menganalisis peran penyiar tersebut, penelitian ini memanfaatkan Teori Komunikasi Persuasif untuk menjelaskan bagaimana kredibilitas penyampai pesan dan karakteristik pesan dapat memengaruhi pemahaman pendengar. Selain itu, Teori Agenda Setting digunakan untuk memahami bagaimana penyiar dan manajemen program mengatur format siaran dan melakukan evaluasi sehingga topik keluarga berkualitas memperoleh prioritas dalam perhatian pendengar.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi komunikasi penyiar radio dalam meningkatkan interaksi dengan pendengar. Jurnal “Strategi Komunikasi Penyiar

Radio Karina Pematangsiantar dalam Program Nostalgia” (Kristina Retta Mayasari Saragih, 2021:187) menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan mempertahankan eksistensi siaran. Penelitian lain berjudul “Strategi Komunikasi Penyiar dalam Meningkatkan Minat Pendengar pada Acara Melayu di Radio DIS FM Kota Tebing Tinggi” (M. Fadilah Hamdi, 2024:45) menemukan bahwa pemilihan bahasa yang sesuai audiens serta interaksi langsung melalui telepon dan media sosial menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan pendengar.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam membahas aspek dakwah dalam program keluarga. Sebagian besar berfokus pada strategi komunikasi untuk menarik pendengar dan menjaga keberlangsungan siaran, tetapi belum mengulas secara mendalam bagaimana penyiar radio membentuk pemahaman masyarakat tentang konsep keluarga berkualitas melalui pendekatan dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi penyiar radio dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas melalui program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung.

Lebih lanjut, penelitian mengenai dakwah melalui media radio memang sudah ada, seperti studi “Strategi Dakwah Radio Insani FM Purbalingga dalam Menyiarkan Agama Islam” (Wahyudi, 2023:6) yang menegaskan potensi besar radio dalam menyebarkan ajaran Islam. Namun, kajian tersebut lebih menitikberatkan pada

penyiaran agama secara umum tanpa menyoroti bagaimana dakwah dapat meningkatkan pemahaman pendengar terhadap nilai-nilai keluarga berkualitas. Demikian pula, penelitian “Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Abdullah Gymnastiar dalam Program Acara ‘Management Qolbu’ di Up Radio 98.5 FM Semarang” (Yusandha, 2021:17) lebih fokus pada teknik komunikasi persuasif seorang tokoh, bukan pada strategi komunikasi yang diterapkan penyiar radio secara berkelanjutan dalam konteks program keluarga.

Kedua penelitian tersebut memberikan wawasan penting tentang strategi dan teknik komunikasi dakwah, tetapi masih menyisakan ruang kajian mengenai bagaimana penyiar radio menggunakan komunikasi persuasif untuk meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas melalui program yang terstruktur dan dievaluasi secara berkala.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi celah kajian dengan mengkaji strategi penyiar Radio MQFM Bandung dalam program Inspirasi Keluarga. Penelitian ini tidak hanya menilai teknik komunikasi yang digunakan penyiar, tetapi juga menganalisis format siaran, karakteristik pesan, kredibilitas penyiar, serta evaluasi program, sehingga dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana radio berperan dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang pentingnya keluarga berkualitas.

Dengan pendekatan deskriptif, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik penyampaian pesan, interaksi dengan pendengar,

pemanfaatan media radio sebagai sarana dakwah, serta dampak program terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan sikap pendengar mengenai pernikahan dan keluarga.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi penyiar Radio MQFM Bandung dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas melalui program Inspirasi Keluarga, dengan meninjau format siaran, isi pesan, kredibilitas penyiar, dan proses evaluasi program.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada strategi penyiar Radio MQFM Bandung dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas melalui program *Inspirasi Keluarga*. Strategi tersebut mencakup empat aspek utama yang saling mendukung, yaitu kredibilitas penyampai pesan, karakteristik atau isi pesan, format siaran, serta evaluasi program. Sejalan dengan aspek-aspek tersebut, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kredibilitas penyampai pesan dalam program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung?
2. Bagaimanakah karakteristik pesan yang disampaikan dalam program Inspirasi Keluarga?
3. Bagaimanakah format siaran program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung?

4. Bagaimanakah evaluasi program terhadap pelaksanaan program Inspirasi Keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus penelitian yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kredibilitas penyampai pesan dalam program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik pesan yang disampaikan dalam program Inspirasi Keluarga.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan format siaran program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program yang dilakukan terhadap pelaksanaan program Inspirasi Keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu kemajuan dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya studi komunikasi dan penyiaran Islam yang berkaitan dengan strategi dakwah media. Selain itu, penelitian ini akan memberikan data empiris dan analisis untuk penelitian yang relevan.

1. Kegunaan secara Akademis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi serta pengetahuan secara ilmiah dan memperluas spektrum pengetahuan terutama dalam kajian strategi dan ilmu dakwah dan khususnya dalam bidang komunikasi dan

penyiaran Islam, dengan menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan aturan agama sehingga pengetahuan akan berkembang sesuai dengan zamannya. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam kegiatan akademik ataupun dijadikan sumber rujukan terdahulu bilamana akan dilakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta tambahan ilmu. Selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai strategi dakwah penyiar dalam menyampaikan materi dan penggunaan radio atau media lainnya untuk berdakwah.
- b. Bagi Radio MQFM Bandung penelitian ini mampu memberikan referensi dan bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas penyampaian materi terutaman pada program Inspirasi Keluarga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi jika akan dilakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang agar dunia kajian dakwah radio dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menggunakan landasan teoritis atau kajian teori yaitu Teori Komunikasi Persuasif dan Teori Agenda Setting. Teori Komunikasi persuasif adalah proses memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku audiens agar berubah secara

sukarela tanpa paksaan. Gagasan awal tentang persuasi dapat ditelusuri sejak Aristoteles yang menekankan pentingnya kredibilitas, emosi, dan logika dalam retorika. Pemikiran klasik ini kemudian menjadi dasar pengembangan kajian komunikasi persuasif modern.

Carl I. Hovland, bersama tim peneliti di Yale University pada 1950-an, memformulasikan teori komunikasi persuasif modern yang menekankan bahwa perubahan sikap dapat dicapai melalui pemrosesan pesan yang sistematis. Hovland mendefinisikan persuasi sebagai setiap upaya untuk mengubah pemikiran seseorang (*persuasion is any instance in which attempt is made to change a person's mind*).² Menurutnya, keberhasilan persuasi dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sumber pesan, karakteristik pesan, dan penerima pesan.

Pertama, sumber pesan merujuk pada kredibilitas komunikator yang mencakup keahlian, kejujuran, dan kepercayaan audiens terhadap pembawa pesan. Kedua, karakteristik pesan berkaitan dengan cara pesan dirancang, kejelasan informasi, dan daya tarik argumen sehingga mampu memotivasi penerima pesan untuk menerima dan memahaminya. Ketiga, penerima pesan atau audiens memiliki latar belakang, sikap, dan tingkat literasi yang memengaruhi bagaimana pesan dipersepsikan dan direspons. Hovland menegaskan bahwa interaksi ketiga aspek ini menentukan keberhasilan persuasi.

Dalam konteks program radio, teori Hovland relevan untuk menganalisis bagaimana penyiar membangun kredibilitas dan menyusun pesan yang efektif. Penelitian ini memanfaatkan teori komunikasi persuasif untuk menelaah bagaimana penyiar Inspirasi

Keluarga di Radio MQFM Bandung menunjukkan kompetensi dan integritas sebagai sumber pesan, menyampaikan isi pesan secara menarik dan jelas, serta menyesuaikan penyampaian dengan karakter pendengar. Fokus pada ketiga aspek ini diharapkan mampu menjelaskan strategi penyiar dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang pentingnya keluarga berkualitas.

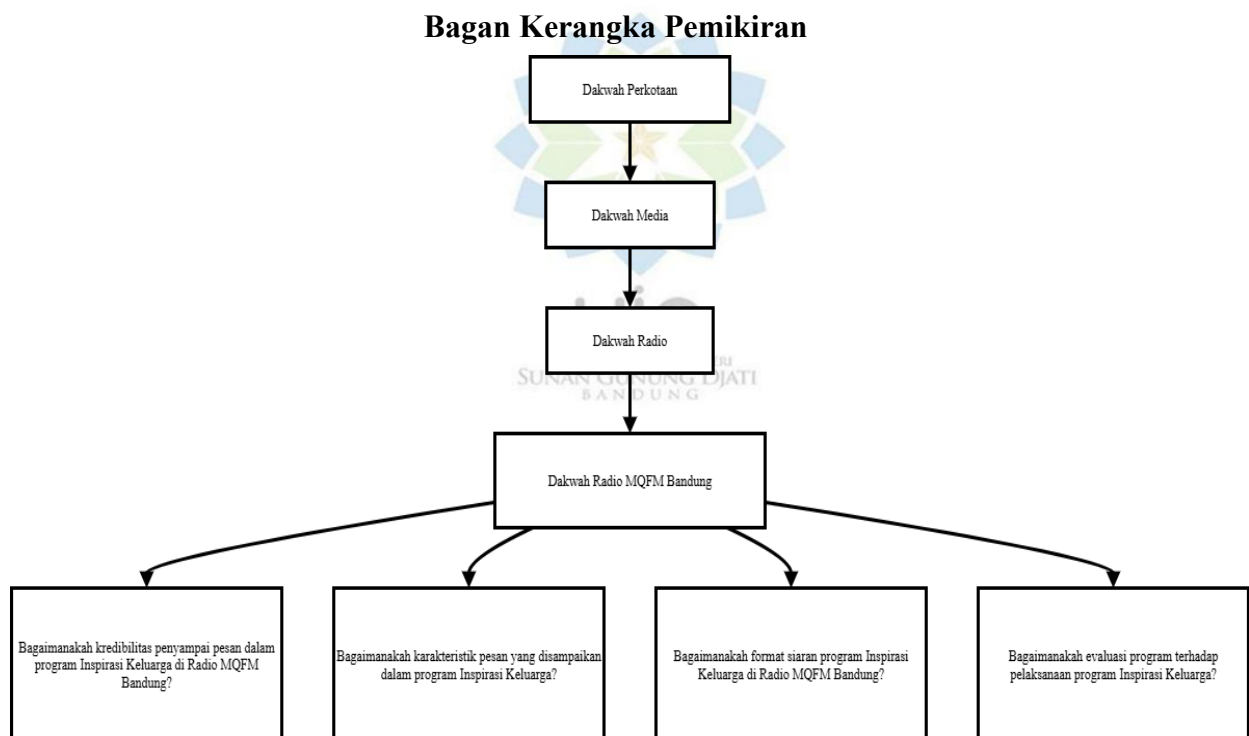
Teori Agenda Setting dikembangkan oleh Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw pada awal 1970-an melalui studi klasik tentang pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1968. Teori ini menyatakan bahwa media massa tidak selalu memberi tahu khalayak apa yang harus dipikirkan (*what to think*), tetapi sangat memengaruhi isu apa yang harus dipikirkan (*what to think about*). Dengan menonjolkan topik tertentu secara terus-menerus, media mampu membentuk persepsi publik mengenai pentingnya suatu isu.

Perkembangan selanjutnya menegaskan bahwa agenda media berinteraksi dengan agenda publik dan agenda kebijakan. Media tidak hanya memilih dan menonjolkan isu, tetapi juga mengarahkan cara publik memahami isu tersebut melalui pembingkaihan (*framing*) dan penekanan aspek tertentu.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa proses penentuan agenda bukan sekadar pemilihan topik, melainkan juga penataan makna dan prioritas informasi yang diterima audiens.

Dalam konteks siaran radio, agenda setting menjelaskan bagaimana penyiar dan pengelola program menentukan tema siaran, format penyajian, dan frekuensi pembahasan isu tertentu. Pemilihan topik dan cara penyajian secara konsisten akan memengaruhi apa yang dianggap penting oleh pendengar. Dengan demikian, media

radio dapat berperan dalam membentuk opini publik dan mengarahkan perhatian khalayak pada nilai-nilai yang dikehendaki.

Penelitian ini menggunakan teori agenda setting untuk menelaah bagaimana program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung menempatkan isu keluarga berkualitas sebagai prioritas siaran. Fokusnya meliputi format siaran dan proses evaluasi program yang dilakukan penyiar dan tim produksi dalam menjaga konsistensi pesan dan memastikan topik keluarga berkualitas tetap menjadi perhatian utama pendengar.



Gambar 1.1

F. Langkah-Langkah Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian harus mematuhi suatu prosedur yang terstruktur, yang bertujuan untuk mencapai jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang ada.

Metode penelitian ini berfungsi sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek Program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung. Program ini dipilih karena secara konsisten mengangkat tema-tema dakwah yang berkaitan dengan konsep keluarga berkualitas, sehingga data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, materi yang disampaikan dalam program ini secara langsung menggambarkan strategi penyiar radio dalam meningkatkan pemahaman pendengar mengenai keluarga berkualitas, sehingga dapat memberikan potret nyata tentang dinamika komunikasi antara penyiar dan pendengar.

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, peneliti mengamati siaran episode yang tayang sepanjang bulan April. Rentang waktu tersebut dipilih karena memuat beragam topik dan metode penyampaian yang memadai untuk dianalisis, terutama dalam menilai kredibilitas penyampaian pesan, karakteristik isi pesan, format siaran, dan proses evaluasi program.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme untuk melihat bagaimana proses komunikasi dakwah dapat menciptakan perubahan pemahaman secara bertahap. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini berusaha menjelaskan pemahaman pendengar setelah mendengar siaran inspirasi keluarga. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk lebih dalam mengamati dinamika komunikasi yang terjadi dalam siaran radio serta bagaimana faktor sosial,

budaya, dan pengalaman pribadi mempengaruhi cara pendengar menerima dan menginternalisasi pesan dakwah tentang keluarga berkualitas.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang mengutamakan pengumpulan data berupa kata-kata dan deskripsi, bukan angka. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan realitas sosial mengenai konsep keluarga berkualitas sekaligus menelaah strategi penyiar Radio MQFM dalam menyampaikan pesan dakwah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam kredibilitas penyampai pesan, karakteristik pesan, format siaran, dan evaluasi program, sehingga menghasilkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis strategi penyiar radio dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penyiar radio menyampaikan dakwah guna meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas. Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memberikan pemahaman mendalam mengenai kredibilitas penyiar radio dalam penyampaian pesan, isi pesan yang disampaikan dan interaksi dengan pendengar serta peningkatan pemahaman pendengar mengenai keluarga berkualitas.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data berupa deskripsi verbal yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif bersifat deskriptif dan naratif, menekankan pada pemahaman makna dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui analisis dan pengamatan terhadap siaran program *Inspirasi Keluarga* di Radio MQFM Bandung, dengan fokus pada strategi penyiar dalam menyampaikan pesan dakwah untuk meningkatkan pemahaman pendengar tentang konsep keluarga berkualitas.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari penyiar Radio MQFM Bandung yang membawakan program *Inspirasi Keluarga* serta pihak yang terlibat langsung dalam produksi siaran, seperti produser atau penanggung jawab program. Data primer dikumpulkan melalui observasi siaran dan wawancara mendalam untuk menilai kredibilitas penyiar sebagai penyampai pesan, karakteristik pesan dakwah, format siaran, serta proses evaluasi program yang mendukung upaya peningkatan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip pendukung yang berkaitan dengan program Inspirasi Keluarga, seperti naskah siaran, catatan evaluasi internal, dan referensi dokumentasi Radio MQFM Bandung. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari data primer, sekaligus memberikan gambaran kontekstual mengenai strategi dakwah dan pengelolaan program.

5. Informan

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari penyiar radio serta pihak internal Radio MQFM Bandung yang terlibat langsung dalam program Inspirasi Keluarga, seperti produser atau penanggung jawab program. Penyiar memiliki peran utama sebagai komunikator dalam menyampaikan materi dakwah serta membangun interaksi dengan audiens melalui siaran. Mereka bertanggung jawab merancang dan menerapkan strategi penyiaran yang efektif, sehingga pesan dakwah mengenai keluarga berkualitas dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.

Selain itu, produser atau penanggung jawab program berperan penting dalam perencanaan dan evaluasi siaran, memastikan setiap episode berjalan sesuai dengan tujuan program. Kolaborasi antara penyiar dan tim produksi menjadi faktor kunci dalam menjaga kredibilitas pesan, kualitas materi, dan konsistensi format siaran, sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami.

Melalui wawancara dengan penyiar dan produser, penelitian ini mengeksplorasi kredibilitas penyampai pesan, karakteristik pesan dakwah, format siaran, dan proses evaluasi program. Dengan demikian, data yang diperoleh memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi penyiar radio dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang konsep keluarga berkualitas melalui program Inspirasi Keluarga di Radio MQFM Bandung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi penyiar radio selama siaran inspirasi keluarga berlangsung dan respon pendengar Radio MQFM Bandung terutama dalam program Inspirasi Keluarga setelah siaran, guna memperoleh data empiris yang mendalam tentang strategi dakwah dan pemahaman yang diperoleh. Model pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif secara umum dilakukan berdasarkan matriks sumber informasi pembacanya. Matriks memiliki tiga tipe data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap siaran program *Inspirasi Keluarga* selama periode tayang bulan April. Selama siaran, peneliti mengamati secara rinci bagaimana penyiar membawakan program, mulai dari cara membuka siaran, menyampaikan materi, hingga menutup acara. Fokus utama observasi diarahkan pada teknik penyampaian pesan, kredibilitas penyiar, dan struktur penyiaran

yang digunakan untuk menanamkan pemahaman tentang konsep keluarga berkualitas. Observasi ini membantu peneliti memahami bagaimana suasana siaran dibangun dan bagaimana penyiar menciptakan kedekatan emosional dengan audiens meskipun tidak meneliti respon pendengar secara individual.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan penyiar dan produser/penanggung jawab program *Inspirasi Keluarga*. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai kredibilitas penyampai pesan, latar belakang dan pengalaman penyiar, serta pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyiapkan dan menyampaikan materi dakwah. Selain itu, wawancara difokuskan pada karakteristik isi pesan, proses perencanaan format siaran, dan mekanisme evaluasi program yang dilakukan oleh tim produksi. Dengan pendekatan ini, penelitian memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana strategi penyiaran dirancang dan dijalankan untuk meningkatkan pemahaman pendengar mengenai pentingnya keluarga berkualitas.

c. Dokumentasi

Peneliti juga memanfaatkan dokumentasi berupa rekaman siaran dan arsip internal program *Inspirasi Keluarga* di Radio MQFM Bandung. Dokumentasi ini memberikan data penting mengenai teknik penyampaian dakwah, seperti gaya bahasa, intonasi, dan struktur materi yang digunakan penyiar. Melalui rekaman dan arsip program, peneliti dapat menelaah secara mendalam format siaran, kredibilitas penyiar, serta proses evaluasi yang diterapkan tanpa harus mengandalkan persepsi pendengar. Dokumentasi menjadi sumber data yang krusial karena seluruh informasi yang

dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah tersimpan di dalam materi siaran dan catatan resmi program tersebut.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data bertujuan memastikan keterpercayaan dan validitas data yang diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu memadukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperkuat temuan yang berkaitan dengan strategi penyiar dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang keluarga berkualitas melalui program *Inspirasi Keluarga* di Radio MQFM Bandung.

Observasi dilakukan dengan mengamati siaran program secara langsung tanpa keterlibatan aktif peneliti dalam proses siaran. Melalui observasi ini, peneliti mencermati bagaimana penyiar membangun kredibilitas sebagai penyampai pesan, pola penyampaian karakteristik pesan dakwah, serta cara penyiar mengelola format siaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara efektif oleh audiens.

Wawancara dilakukan dengan penyiar dan produser/penanggung jawab program *Inspirasi Keluarga*. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan materi, teknik komunikasi persuasif, proses evaluasi program, dan mekanisme penyiaran yang mendukung upaya peningkatan pemahaman pendengar mengenai keluarga berkualitas. Data dari wawancara ini melengkapi hasil observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi penyiar.

Sementara itu, dokumentasi berupa rekaman siaran dan arsip program digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Dari dokumentasi ini, peneliti menganalisis isi siaran secara lebih mendalam, termasuk struktur dan gaya penyampaian pesan, penerapan teori komunikasi persuasif, serta langkah-langkah evaluasi program. Dokumentasi menjadi bukti penting yang menegaskan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data yang dapat diverifikasi dan sesuai dengan tujuan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik analisis data. Peneliti menggunakan teknik yang dilakukan dengan mengolah data dari observasi, wawancara dan dokumentasi siaran program “Inspirasi Keluarga” di Radio MQFM Bandung. Proses analisis dimulai sejak data mulai dikumpulkan, kemudian diorganisasi dan disusun secara sistematis agar dapat menjawab fokus dan tujuan penelitian.

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama adalah memeriksa semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara atau dokumentasi. Peneliti mengamati dan mencatat secara cermat isi siaran yang terdokumentasi serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kredibilitas penyampai pesan, isi pesan yang disampaikan dan respon pendengar. Proses ini termasuk editing dan penyortiran data yang tidak relevan untuk memastikan bahwa data yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama penelitian yaitu kredibilitas penyampai pesan, pesan yang disampaikan dan tanggapan

pendengar. Tahapan ini bertujuan untuk menyederhanakan data mentah menjadi bagian-bagian penting yang sesuai dengan rumusan masalah.

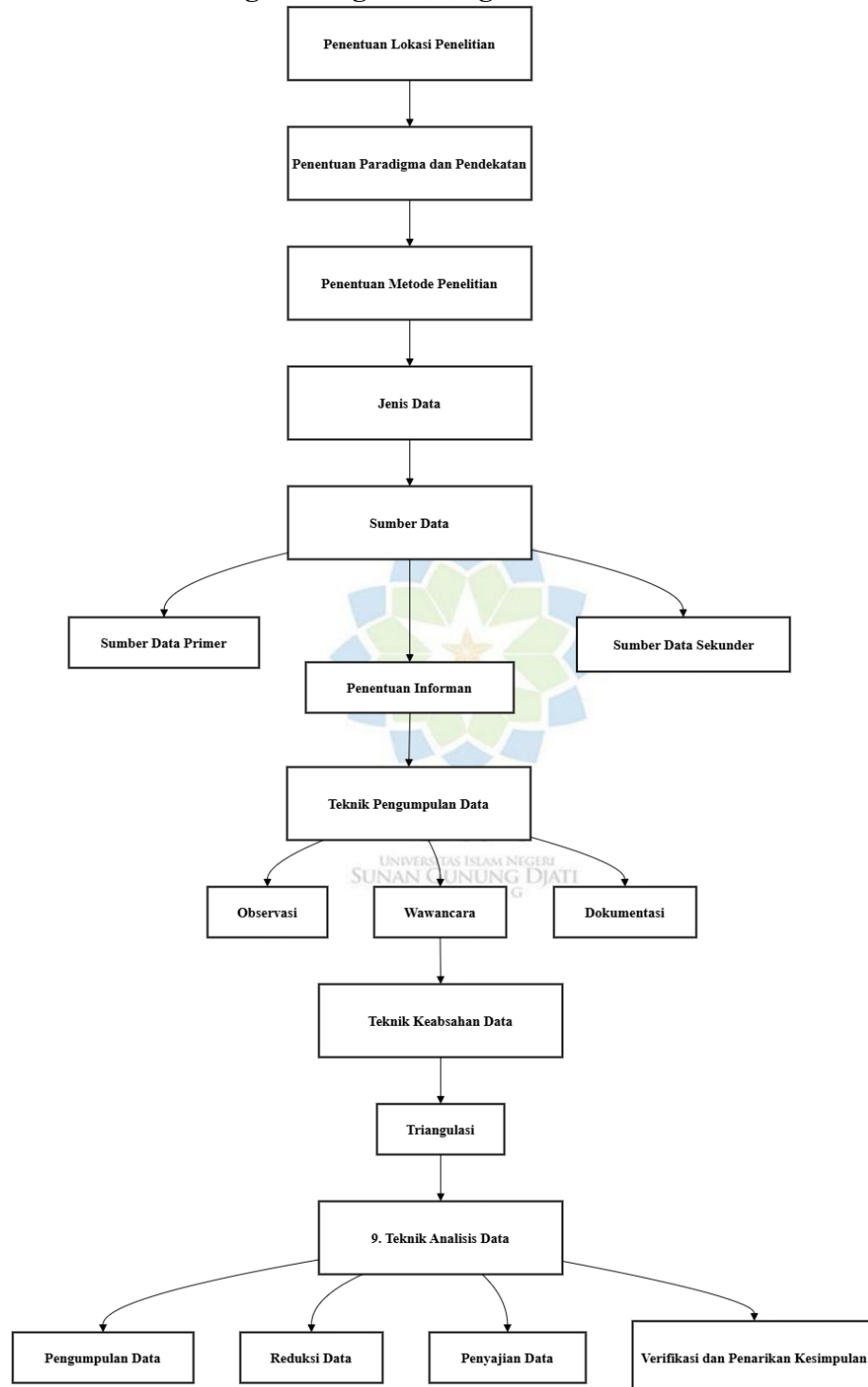
c. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun data yang telah direduksi kedalam bentuk narasi yang runtut dan mudah dipahami. Penyajian dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil pengamatan terhadap siaran yang telah didokumentasikan, serta untuk mempermudah peneliti dalam mengaitkan antara satu temuan dengan temuan lainnya.

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dalam analisis data, tahap ini peneliti meninjau kembali seluruh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar menjawab tujuan penelitian. Proses ini dilakukan terus-menerus hingga peneliti merasa yakin bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat, konsisten dengan temuan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bagan Langkah-Langkah Penelitian



Gambar 1.2